

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1.1 Temuan Umum

1.1.1 Sejarah singkat MTsN 3 Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal pada mulanya dikenal sebagai MTsN Batahan yang diprakarsai oleh tokoh agama dan masyarakat yang berada di Sinunukan I lebih kurang pada tahun 1996. Yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta memberikan nilai-nilai moral dilingkungannya yang bercirikan akhlakul karimah. Madrasah ini terletak di Sinunukan I Blok B Jl.R.Nurdin Sinunukan Mandailing Natal. Status madrasah ini adalah Negeri dan memiliki kelompok madrasah/KKM 3 Madrasah yaitu :

1. MTs NU Batahan yang dikepalai oleh Syahrizal, S.Pd
2. MTs Muhammadiyah 11 yang dikepalai oleh Drs. H. Talkisman Tanjung
3. MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan yang dikepalai oleh Alfian, S.Pd,M.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal/MTsN Batahan akreditasi “B” dan Madrasah ini berdiri sesuai keputusan SK:Mb.9/PP.005/0602/1996 yang ditandatangani oleh Drs.Sahbidin Siregar. Luas bangunan madrasah ini adalah 750 M2, Luas bangunan 20.000 M2. Jarak ke pusat kabupaten adalah 110 KM, sedangkan jarak ke kecamatan adalah 10 KM.

Kepala-kepala Madrasah yang sudah pernah bertugas di Madrasah ini adalah:

1. Drs. Burhanuddin pada tahun 1996-2000
2. Rait, S.Ag pada tahun 2000-2003
3. Drs. Rahmat Diono pada tahun 2003-2007
4. Kasman, S.Ag,M.A pada tahun 2007-2011
5. Armansyah,S.Pd,M.Pd pada tahun 2011-2014
6. H.Rosmawati Lubis, S.Ag,M.A pada tahun 2014-2018
7. Maraluddin, M.Pd pada tahun 2018 sampai sekarang

1.1.2 Profil MTsN 3 Mandailing Natal

Berikut adalah profil sekolah MTsN 3 Mandailing Natal :

Tabel 4.1 Profil MTsN 3 Mandailing Natal

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama sekolah	MTsN 3 Mandailing Natal
2	NPSN	10264367
3	Jalan	R.Nurdin
4	Desa/kelurahan	Sinunukan I
5	Kategori wilayah	Daerah pedesaan
6	Kecamatan	Sinunukan
7	Kabupaten/kota	Mandailing Natal
8	Provinsi	Sumatera Utara
9	Kode pos	22986
10	No telepon sekolah	081362233905
11	Status sekolah	Negeri
12	Status Akreditasi sekolah	B
13	Waktu penyelenggaraan	Pagi
14	Gugus sekolah	Inti
15	Kurikulum yang digunakan	K-13

Sumber data MTsN 3 Mandailing Natal

1.1.3 Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi dan misi serta tujuan MTsN 3 Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Visi, misi dan tujuan

No	Visi, Misi dan tujuan	Keterangan
1	Visi	Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global
2	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamatan ajaran islam. 2. Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah. 3. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan. 4. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 5. Membekali peserta didik dengan wawasan global.

3	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan. 2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran. 3. Menyelenggarakan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keagamaan. 4. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
---	--------	---

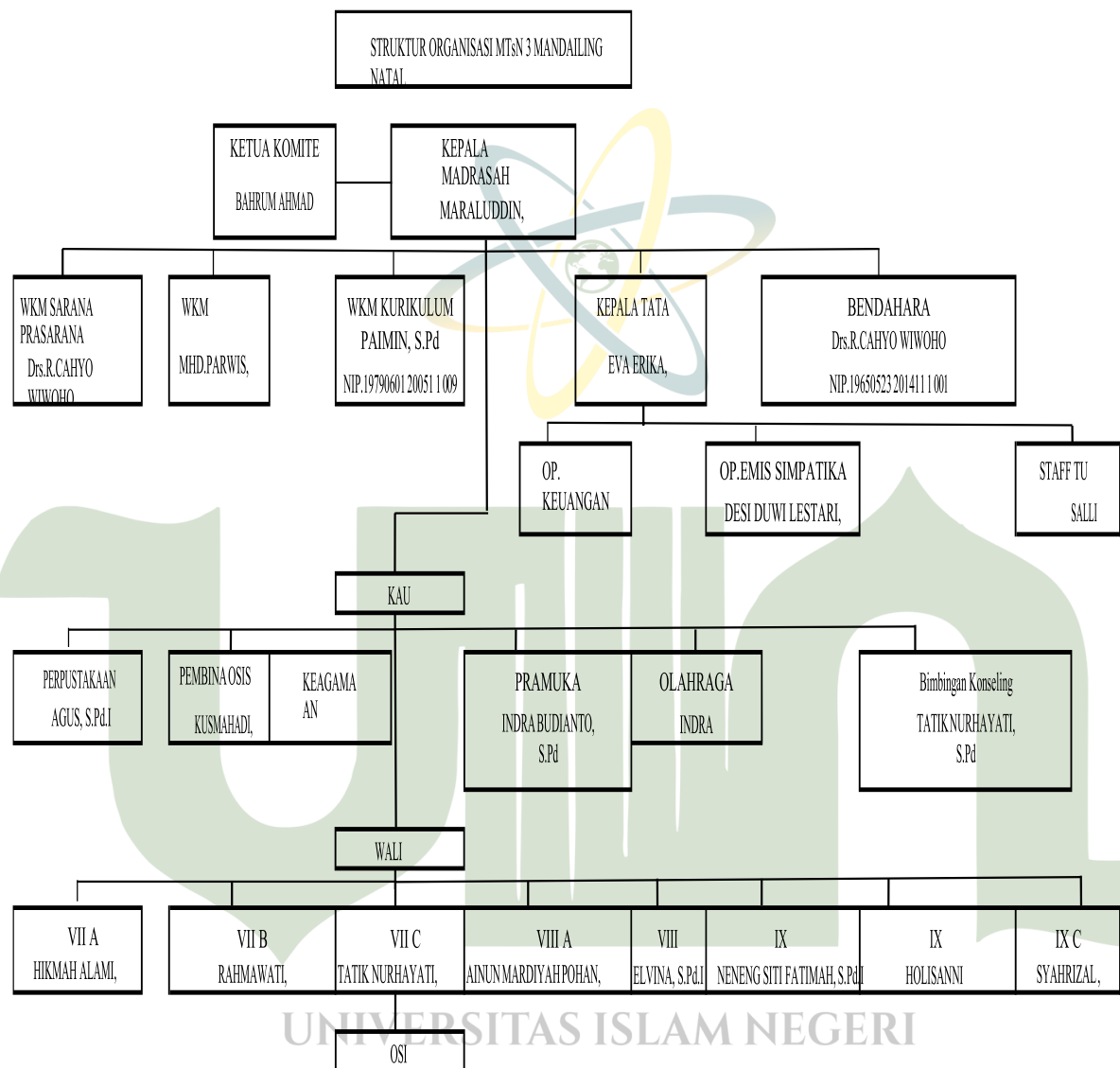
Sumber data MTsN 3 Mandailing Natal



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.1.4 Sturktur oranisasi

Tabel 4.3 Stuktur organisasi pembagian tugas dan mekanisme kerja MTsN 3 Mandailing Natal



Sumber Data MTsN 3 Mandailing Natal

1.1.5 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam lembaga pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Guru merupakan komponen penting yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan madrasah. Selain guru, tenaga kependidikan juga sangat berperan aktif dalam mendampingi proses pengelolaan di madrasah ini. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas, maka guru pun harus berkualitas sehingga siswa yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang berkualitas juga perlu didukung dengan kelengkapan administrasi. Berikut adalah data pendidik dan tenaga kependidikan :

Tabel 4.4 Data pendidik dan tenaga kependidikan

NO	NAMA PEGAWAI	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1	MARALUDDIN, M.Pd	IV/A	KEPALA MADRASAH
	NIP. 19710102200003 1 001		
2	PAIMIN, S.Pd	IV/A	TENAGA PENDIDIK
	NIP.19790601200501 1 001		
3	MAHMUD, S.Pd	III/B	TENAGA PENDIDIK
	NIP.19650517200501 1 002		
4	Drs.R.CAHYO WIWOHO	III/B	TENAGA PENDIDIK
	NIP.19650523201411 1 001		
5	JUREID, S.Pd	III/B	TENAGA PENDIDIK
	NIP.198312082014121002		
6	AGUS, S.Pd.I	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.1149755656200053		
7	TATIK NURHAYATI, S.Pd	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.7134753654210063		
8	MUHAMMAD PARWIS, S.Pd.I	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.7163764665110023		

9	AINUN MARDIYAH POHAN, S.Pd	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.7343760662210113		
10	HOLISANNI PULUNGAN, S.Pd.I	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.3548767668220002		
11	HIKMAH ALAMI, S.Pd	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.5454764665220002		
12	ELVINA, S.Pd.I	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.4444763664220002		
13	SYAHRIZAL FAUZI, S.Pd	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.1433764665120012		
14	KUSMAHADI, S.Pd.I	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.10208261178001		
15	NENENG SITI FATIMAH, S.Pd.I	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.6656760661300008 2		
16	INDRA BUDIANTO, S.Pd	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.10208261195002		
17	RAHMAWATI, S.Pd	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.10208261194001		
18	AISAH YULIANI, S.Pd	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.		
19	INDAH HAYATI SIHOMBING, S.Pd	-	TENAGA PENDIDIK
	NUPTK.4922230153042		
20	DESI DUWI LESTARI, S.Kom	-	OP.EMISSIMPATIKA
21	SALLI RAHMADANI	-	STAF TU

22	ARMAN JULIANTO, S.Pd	-	STAF TU
23	HARUN RASID PANGESTU	-	SECURITY
24	HASAN BASRI	-	PRAMUBAKTI

Sumber Data MTsN 3 Mandailing Natal

a. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Madrasah : Maraluddin, M.Pd
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Rantau Kayu Kuning, 02 Januari 1971
3. Alamat Rumah : Jl. Durian No. 5 Kelurahan Sipolu-Polu,
Kecamatan Panyabungan Kota
4. No Telepon/ HP : 081362233905
5. Tanggal Pengangkatan : 21 Januari 2019
6. Pengalaman Mengajar di
Madrasah : 13 Tahun
7. Jabatan Kepala Madrasah Sebelumnya

Tabel 4.5 Jabatan Kepala Madrasah Sebelumnya

No	Kepala madrasah di	Tahun.
1	Kepala MTsN 1 MADINA	2015
2	Humas Di MTsN 4 MADINA	2008

8. Pendidikan dua jenjang terakhir:

Tabel 4.6 Pendidikan Dua Jenjang Terakhir

Jenjang	Jurusan	Tahun	Institusi
S1	Pendidikan Agama Islam	1991	IAIN PADANG SIDEMPUAN
S2	Pendidikan Agama Islam	2016	IAIN PADANG SIDEMPUAN

9. Pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan tugas pokok (tiga pelatihan terakhir)

Tabel 4.7 Pelatihan Yang Pernah Diikuti

No	Tahun	Nama pelatihan	Lamanya (hari)
1	2020	Asesment Kepala Madrasah	7 Hari
2	2019	Kompetensi Kepala Madrasah	10 Hari
3	2018	Manajemen Kepala Madrasah	10 Hari

10. Wakil Kepala Madrasah Dan Staf

Tabel 4.8 Wakil Kepala Madrasah Dan Staf

Wakil Ka. Madrasah	Nama/ No HP	Pendidikan/ Jur	Masa kerja	
			Sbg guru	Dlm jabatan
a. Kurikulum	Paimin, S.Pd,MM	S2/ Manajemen	15 Tahun	10 Tahun
b. Kesiswaan	Muhammad Parwis, S.Pd.i	S1/ Pendidikan Agama Islam	10 Tahun	6 Tahun
c. Sarpras	Drs. R. Cahyowiwoho	S1/pendidikan Sejarah	10 Tahun	4 Tahun

11. Identitas Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah

1. Nama Kepala Urusan : Agus Sugianto, S.Kom
2. Tempat/tanggal lahir : Sinunukan, 10 Januari 1992
3. Alamat Rumah : Sinunukan 1 Central RT 02 RW 01, Kec Sinunukan
4. Tanggal pengangkatan : 01 Oktober 2019
5. Pertama kali diangkat sebagai kaur TU di MTsN 3 MADINA
6. Pengalaman sebagai kaur TU di madrasah

Tabel 4.9 Pengalaman Sebagai Kaur TU di Madrasah

No	Kaur TU Madrasah Di	Dari tahun s.d tahun
1	MTsN 3 MADINA	2019 2021

7. Pendidikan terakhir: S-1 Teknik Informatika
8. Pelatihan yang pernah diikuti yang berkaitan dengan tugas pokok (tiga pelatihan terakhir)

Tabel 4.10 Pelatihan Yang Diikuti Berkaitan Tugas Pokok

No	Tahun	Nama pelatihan	Lamanya (hari)
1	2019 s/d 2020	BMN (Barang Milik Negara) Aplication Operator	

12. Jumlah Guru

Tabel 4.11 Jumlah Guru

Pendidikan Terakhir	PNS	GBPNS	DPK	DPY	Jumlah Guru
Pascasarjana (S2-S3)					
a. Kependidikan	1	-	-	-	1
b. Non Kependidikan	1	-	-	-	1
Sarjana / S1	2	13	-	13	15
Sarmud / D3 (dan lebih rendah)	-	-	-	-	-
JUMLAH					17

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

13. Data Guru Mata Pelajaran

Tabel 4.12 Data Guru Mata Pelajaran

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Holisanni Pulungan, S.Pd.i	Sejarah Kebudayaan Islam
2	Paimin, S.Pd.,MM Drs. R. Cahyowiwoho	IPS
3	Sahrizal Fauzi, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	Nuraida, S.Pd	IPA
5	Agus Sugianto, S.Kom	Tata Usaha
6	Muhammad Parwis, S.Pd.i Kusmahadi, S.Pd.i	Akidah Akhlak
7	Mahmud, S.Pd Hikmah Alami, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Agus, S.Pd.i	Fiqih
9	Rahmawati, S.Pd Ainun Mardiyah Pohan, S.Pd	Matematika
10	Neneng Siti Fatimah, S.Pd.i	Al-Qur'an Hadist
11	Tatik Nurhayati, S.Pd	PKN
12	Elvina, S.Pd.i	Bahasa Arab
13	Indra Budianto, S.Pd	Penjas
14	Siti Fatimah, S.Pd.i	Mulok (Hafalan Zus 30)

15	Kusmahadi, S.Pd.i	Seni Budaya
----	-------------------	-------------

14. Pegawai

a) Jumlah Pegawai

Tabel 4.13 Jumlah Pegawai

Pendidikan Terakhir	PNS	GBPNS	DPK	DPY	Jumlah Guru
Pascasarjana (S2-S3)	-	-	-	-	-
Sarjana / S1	-	-	-	6	6
Sarmud / D3	-	-	-	-	-
D2/D1	-	-	-	-	-
SLTA	-	-	-	4	4
JUMLAH					10

b) Tugas Pokok

Tabel 4.14 Tugas Pokok

NO	Jenis Tugas	Jumlah
1	Pegawai Administrasi	4
2	Petugas Perpustakaan	1
3	Petugas Laboratorium	1
4	Teknisi Komputer/Lab. Bahasa	1
5	Petugas Keamanan	1
6	Petugas Kebersihan	2
	JUMLAH PEGAWAI	10

1.1.6 Data Siswa/i MTsN 3 Mandailing Natal

Berdasarkan data terakhir yang ada di kantor tata usaha MTsN 3 Mandailing Natal (data periode agustus 2021), pada tahun pelajaran 2021/2022, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal berjumlah 221 orang. Yang terdiri atas : kelas VII laki-laki 40 orang, perempuan 40 orang, jumlah 80 orang. Kelas VIII laki-laki 40 orang, perempuan 38 orang, jumlah 78 orang, dan kelas IX laki-laki 31 orang, perempuan 31 orang, jumlah 62 orang. Untuk lebih jelasnya data siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mandailing Natal dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.15 Data siswa-siswi tahun pelajaran 2021/2022

Jenis Kelamin	JUMLAH SISWA/ KELAS			JUMLAH SISWA L/P			
	VII	VIII	IX				
1. Laki – Laki	40	40	31	121			
2. Perempuan	40	38	31	101			
Jumlah	80	78	62	221			

1.1.7 Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Mandailing Natal

Sarana dan Prasarana merupakan elemen yang sangat penting yang mendukung dan memfasilitasi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari upaya pencapaian pendidikan dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun data sarana dan prasarana di MTsN 3 Mandailing Natal dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.16 Sarana dan Prasarana Di MTsN 3 Mandiling Natal

No.	Jenis Ruang	Milik			Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	2			8

2.	Ruang Perpustakaan	1		1	
3.	Laboratorium IPA		1	1	
4.	Ruang Kepala Sekolah	1		1	
5.	Ruang Guru	1		1	
6.	Ruang Komputer	1		1	
7.	Tempat Ibadah	1		1	
8	Ruang Kesehatan (UKS)	1		1	
9	Kamar Mandi / WC Guru	1		1	
10	Kamar Mandi / WC Siswa	5		5	
11	Gudang	1			
12	Ruang Sirkulasi / Selasar				
13	Tempat Bermain / Tempat Olahraga		3	3	

Sumber Data MTsN 3 Mandailing Natal

Kondisi lingkungan fisik dari sekolah MTsN 3 Sinunukan terdiri dari:

a. Sumber Belajar

Tabel 4.17 Sumber Belajar

No	Jenis sumber belajar	Jumlah ruang	Luas ruangan	Baik	Kurang baik	Tidak ada
1	Ruang perpustakaan	1	56 m ²	✓		
2	Ruang laboratorium	2	56 m ²	✓		
3	Ruang kesenian dan keterampilan	1	72 m ²	✓		
4	Ruang media /Pusat sumber belajar/ Ruang audio visual	1	56 m ²	✓		
5	Rumah kaca / Green house	1	12 m ²	✓		
6	Ruang olah raga (in door)	1	72 m ²	✓		

7	Lapangan olah raga (out door)	1		✓		
9	Buku perpustakaan✓ a. Fiksi b. Non fiksi c. Referensi		130 200 3360	✓ ✓ ✓		
10	Alat peraga/ alat bantu pembelajaran a. Matematika b. IPA c. IPS d. Bahasa	1 1 1 1		✓ ✓ ✓ ✓		
11	Alat praktik a. Kesenian b. Keterampilan c. Pendidikan jasmani	1 1 1	56 □ ²	✓ ✓ ✓		
12	Media pendidikan a. OHP b. Audio player / radio c. Video player / televisi d. Slide projector e. Komputer untuk pembelajaran f. Papan display / majalah dinding	3 1 2 2 20 2		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
13	Software					

	a. Kaset pembelajaran	42		✓		
	b. VCD pembelajaran	2		✓		

b. Sarana / Ruang Penunjang

Tabel 4.18 Sarana/Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	✓			
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	✓			
3	Ruang Guru	✓			
4	Ruang Tata Usaha	✓			
5	Ruang Bimbingan & Konseling	✓			
6	Ruang OSIS	✓			
7	Ruang Komite Madrasah	✓			
8	Ruang Aula / Serbaguna	✓			
9	Ruang Kesehatan / UKS	✓			
10	Ruang Ibadah / Musholla	✓			
11	Ruang Keamanan / Satpam				
12	Lapangan Upacara	✓			
13	Ruang Tamu	✓			
14	Ruang Koperasi	✓			
15	Kantin jumlah 2	✓			
16	Toilet / WC, Jumlah 9	✓			
17	Ruang MGMP	✓			

c. Prasarana

Tabel 4.19 Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	✓		✓	
2	Jaringan listrik	✓		✓	
3	Jaringan telepon	✓			✓
4	Internet	✓		✓	
5	Akses jalan	✓			✓

Kondisi Non Fisik Sekolah (Kurikulum Yang Digunakan, Siswa Atau

Peserta Didik, Potensi Sekolah, Potensi Guru, Administrasi)

1) Kurikulum Sekolah

a. Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan

Tabel 4.20 Kurikulum Sekolah

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Perminggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al –Qur'an Hadist	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5

7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Penjas	3	3	3
2.	Seni Budaya	3	3	3
3.	Mulok (Hafalan Zus 30)	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		45	45	45

b. Alokasi Waktu Setiap Jam Pelajaran: 40 Menit.

2) Siswa Atau Peserta Didik

1. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 4.21 Jumlah Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah
VII	3
VIII	3
XI	3
Total	9

1.2 Temuan Khusus

Temuan khusus deskripsi ini berkenaan dengan hasil penelitian, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan langsung dilapangan atau observasi, dan penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain: 1) Bagaimana peran guru dalam melakukan manajemen kelas/mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal ?

2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai fasilitator dalam melakukan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal ? 3) Bagaimana potensi fasilitas dalam mendukung pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal ?

1.2.1 Peran guru mengelola kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Mandailing Natal

Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengelola siswa di dalam kelas atau di ruangan belajar yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dilakukan dengan cara menciptakan motivasi terhadap siswa untuk selalu ikut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.

Manajemen kelas sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terlaksananya proses belajar yang efektif. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan peserta didik, maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program pembelajaran yang tepat. Manajemen kelas merupakan bagian dari proses pembelajaran atau dapat juga dikatakan sebagai persyaratan mutlak bagi pembelajaran, karena ada hubungan yang erat antara manajemen yang baik dengan hasil belajar, perilaku dan sikap yang baik.

Manajemen kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya manajemen kelas maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa responden yang terkait pada penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa ada yang positif maupun negative dalam penelitian ini. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan efektivitas manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan beberapa responden diantaranya yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara bersama dari guru-guru (Gr 6,11,17) mengenai bagaimana peran yang dilakukan guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka mereka menjelaskannya sebagai berikut:

“Keterampilan mengelola kelas atau melakukan manajemen kelas harus dimiliki dan dilakukan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif, efisien, tertib, teratur serta nyaman

karena jika pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pengelolaan kelas yang mereka lakukan ketika didalam dapat berupa menata ruangan kelas dengan rapi seperti perabot-perabot yang di pasang didinding, di depan kelas di pasang gambar presiden dan wakil presiden, dan gambar burung garuda Pancasila, disamping kanan kelas di pasang daftar piket kelas, disamping kiri dipasang gambar pahlawan, di belakang dipasang tata tertib sekolah, menata tempat duduk peserta didik sebelah kanan siswa dan sebelah kiri siswi dan setiap sekali sebulan saya merubag tempat duduk peserta didik, kemudian ruangan kelas harus bersih dan rapi. Mereka selalu menyuruh siswa agar disiplin supaya tidak ada yang ribut pada saat jam pelajaran, kemudian tidak ada yang terlambat masuk kelas serta saya menyuruh siswa pada saat jam pelajaran berlangsung diusahakan tidak ada yang keluar kelas dan saya menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran setiap pelajaran sehingga siswa tetap termotivasi untuk belajar. Karena jika siswa nyaman dan merasa senang saat belajar maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut”.

Selanjutnya hasil wawancara kepala madrasah yaitu Bapak Maraluddin, M.Pd tentang bagaimana peran guru melakukan manajemen kelas atau pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka beliau menjelaskan adalah sebagai berikut :

“Menurut saya peran guru dalam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar sudah baik, kemudian menurut saya manajemen kelas ini sangat penting guna memotivasi belajar siswa untuk lebih semangat belajar dan giat dalam menambah ilmu, sehingga terjadinya pengelolaan kelas yang lebih efektif dan efisien, dan juga manajemen kelas itu juga berperan penting terhadap guru-guru ataupun khusus nya kepada wali kelas agar dapat mengatur berjalannya proses belajar mengajar yang baik, dan juga agar para guru lebih bisa memperhatikan para siswa agar para siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar tentu nya salah satunya itu dengan cara memberi semangat

kepada para siswa di awal pembelajaran dan tidak lupa juga ber do'a sebelum pembelajaran di mulai".

Selanjutnya hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah yaitu Bapak Paimin, S.Pd tentang bagaimana peran guru mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

"Mengetahui peran guru dalam manajemen/pengelolaan kelas yang ada di MTsN 3 Mandailing Natal ini sudah baik ya, dan saya mendukung mengenai pengaturan meja dan kursi guru dan siswa yang tertib dan teratur, berikutnya cara guru supaya mengajar lebih aktif lagi dan menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran dengan cara membuat roster atau jadwal mata pelajaran untuk bapak/ibu guru masing masing supaya lebih tertib dan teratur"

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas VII (siswa 1,2,3) mengenai bagaimana peran yang dilakukan guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka mereka menjelaskannya sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap 3 orang siswa perwakilan kelas VII maka 2 dari mereka menjelaskan sudah merasa puas dengan pengelolaan kelas yang sudah dilakukan oleh guru dalam kelas "Iya merasakan kepuasan, karena menurut saya pengelolaan kelas yang sudah dilakukan kelas saya sangat baik. Karena suasana belajar di kelas sangat nyaman dan menyenangkan sehingga kami tidak merasa bosan". "Iya cukup puas, karena pengelolaan kelas yang sudah dilakukan menurut saya sudah cukup baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan nyaman dan menyenangkan". Tetapi ada 1 orang siswa yang merasa belum puas "Kalau ditanya puas, belum bisa dikatakan puas karena masih banyak guru yang tidak memperhatikan posisi tempat duduk kami, karena saya pernah di buat duduk dibelakang padahal saya pendek, dan saya tidak bisa dengan jelas memperhatikan pelajaran ke papan tulis apalagi ketika belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melaksanakan

manajemen kelas atau pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal ini sudah dikatakan baik, karena guru-guru di MTsN 3 Mandailing Natal ini sudah melakukan manajemen kelas atau pengelolaan kelas sebaik mungkin, contohnya manajemen kelas yang dilakukan oleh guru MTsN 3 Mandailing Natal seperti guru sudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, menciptakan lingkungan kelas yang bersih (memperhatikan kebersihan kelas), mengatur formasi tempat duduk siswa dengan baik, memperhatikan letak prabot atau alat-alat kebutuhan belajar mengajar dikelas dengan baik, menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun interaksi siswa dengan siswa, kemudian guru menerapkan supaya siswa harus disiplin, seperti guru menerapkan kepada siswa supaya tidak boleh datang terlambat masuk kelas, dan mengupayakan supaya tidak ada siswa yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung serta guru juga menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jadi manajemen kelas atau pengelolaan kelas ini sangat penting, dan tidak terlepas pula dari peran guru, karena dalam melaksanakan manajemen kelas atau pengelolaan kelas guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman serta tidak membosankan bagi siswa, kemudian mengatur tempat duduk yang sesuai dengan siswa, serta menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Peran guru dalam melaksanakan manajemen kelas atau pengelolaan kelas di madrasah ini sudah dapat dikatakan baik, karena sebagian besar guru-guru dimadrasah ini sudah menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga banyak siswa yang termotivasi tinggi untuk belajar.

1.2.2 Peran Kepala Madrasah sebagai fasilitator dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Mandailing Natal

Peran besar kepala sekolah dalam mewujudkan perubahan sekolah telah banyak dibuktikan. Kepala sekolah juga perlu mengupayakan manfaat dan keuntungan jangka pendek dari perubahan yang dilakukan,

mengkomunikasikan pencapaiannya, dan memberikan penghargaan kepada individu-individu yang menghasilkannya. Hal yang penting yang perlu diperhatikan disini adalah kepala sekolah tidak hanya mampu menghargai keberhasilan perubahan namun juga siap dengan kegagalan sebagai proses menuju keberhasilan, kemampuan mengelola konflik, serta keberanian mengambil resiko untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

Sebagai fasilitator kepala madrasah tentunya berperan penting untuk mengadakan fasilitas yang ada di madrasah. Tidak hanya itu juga kepala sekolah juga perlu memantau dan ikut dalam memelihara fasilitas yang ada di madrasah agar bisa digunakan untuk jangka panjang, pengadaan fasilitas seperti meja, bangku, papan tulis, serta keperluan lainnya.

Hasil wawancara bersama guru-guru (Gr 6,11,17) (mengenai bagaimana tentang peran kepala madrasah sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal, maka mereka menjelaskannya sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah atau madrasah sebagai fasilitator menurut mereka sangat baik, karena beliau sudah menjalankan dan melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin, terutama dibidang kepala sekolah sebagai fasilitator dalam melaksanakan manajemen kelas, karena kepala madrasah ini selalu berusaha menyediakan pelayanan atau fasilitas yang memadai untuk mendukung pengelolaan kelas atau manajemen kelas yang baik, kemudian beliau selalu menciptakan suasa kerja yang menyenangkan dan menghargai satu sama lain serta mendukung ide-ide kreatif guru terutama dalam melaksanakan manajemen kelas, kemudian kepala madrasah ini juga selalu memberikan dukungan kepada semua guru-guru di madrasah ini agar selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didik di madrasah ini”.

Selanjutnya hasil wawancara dari kepala madrasah yaitu Bapak Maraluddin, M.Pd tentang peran kepala madrasah sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal, maka beliau menjelaskan adalah sebagai berikut:

“Sebagai fasilitator saya bertugas memberikan dukungan terhadap ide-ide atau inisiasi perubahan yang selaras dengan visi perubahan yang telah ditetapkan, menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan, melaksanakan pemberdayaan kepada warga sekolah atau madrasah untuk melakukan perubahan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan perubahan yang dilakukan, membantu memecahkan masalah-masalah perubahan, dan juga memberikan penguatan baik moril ataupun materill atas setiap keberhasilan perubahan yang dilakukan”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah yaitu Bapak Paimin, S.Pd tentang peran bapak sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal, maka beliau menjelaskan adalah sebagai berikut:

“Sebagai fasilitator, saya memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Contohnya lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruangan kelas yang kurang kondusif dan tidak mendukung menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah, oleh karena itu diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memanfaatkan fasilitas dan pelayanan yang disediakan, sehingga tercipta iklim belajar yang menyenangkan bagi peserta didik”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas VII (siswa 1,2,3) mengenai bagaimana tentang peran kepala madrasah sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal, maka mereka menjelaskannya sebagai berikut:

“Menurut mereka peran bapak sebagai kepala madrasah ini sudah sangat baik, karena kepala madrasah selalu memfasilitasi guru dan siswa terutama dalam melaksanakan pengelolaan kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, kemudian kepala sekolah selalu memberikan pengawasan terhadap kelas-kelas yang kurang disiplin atau rebit. Kemudian bapak kepala madrasah ini selalu berusaha menyediakan fasilitas yang baik supaya tujuan pembelajaran

dapat dicapai, walaupun masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang memadai”.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal sudah dapat dikatakan baik, karena sebagai kepala sekolah atau madrasah sebagai fasilitator, beliau sudah memberikan fasilitas dan pelayanan yang memadai, kemudian beliau juga selalu memberikan pengawasan dan bimbingan supaya guru lebih terampil dan kreatif dalam melakukan manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang efektif.

Jadi kepala madrasah atau kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk memajukan atau mensukseskan proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah, salah satunya peran kepala madrasah sebagai fasilitator dalam melaksanakan manajemen kelas, karena kepala madrasah harus memberikan fasilitas yang baik dan memadai (memfasilitasi) untuk madrasah, serta kepala sekolah harus memberikan bimbingan dan dorongan kepada staff guru pendidik secara terus menerus terutama dalam keterampilan mengelola kelas.

1.2.3 Potensi Fasilitas Mendukung Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Mandailing Natal

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga bisa meningkatkan motivasi belajar, menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran dikelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran antara lain seperti ruangan kelas yang nyaman, ruang perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, alat-alat yang digunakan saat pembelajaran seperti spidol penghapus, rol panjang dan lain sebagainya.

Jadi, fasilitas belajar merupakan suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun

guru guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tentunya dalam mendukung pembelajaran tidak terlepas dari fasilitas, salah satunya sarana dan prasarana. Fasilitas yang ada di madrasah tidak lain seperti pengadaan meja, kursi, papan tulis dan sarana prasarana lainnya yang mendukung proses belajar mengajar.

Hasil wawancara bersama guru-guru (Gr 6,11,17) mengenai bagaimana tentang potensi fasilitas mendukung manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal, maka mereka menjelaskannya sebagai berikut:

“Potensi fasilitas mendukung manajemen kelas atau pengelolaan kelas di madrasah ini masih kurang, karena masih ada fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan manajemen kelas masih kurang, seperti penyediaan alat-alat pendukung pembelajaran didalam kelas seperti spidol, penghapus masih kurang, penyediaan media pembelajaran yang masih kurang, kemudian perpustakaan yang masih kurang persediaan buku sebagai sumber belajar.

Selanjutnya hasil wawancara dari kepala madrasah yaitu Bapak Maraluddin, M.Pd tentang potensi fasilitas mendukung manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal, maka beliau menjelaskan adalah sebagai berikut:

“Fasilitas merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang hasil produksi antara lain berupa alat pembelajaran sebagai sarana dan gedung beserta perlengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya pendidikan. Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting, fasilitas di sebuah sekolah merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Keberadaan fasilitas ini akan menunjang kegiatan akademik dan non akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Jadi potensi fasilitas yang mendukung manajemen kelas dimadrasah ini sudah bisa dikatakan baik. Contohnya seperti penyediaan ruangan kelas yang nyaman untuk belajar, kemudian kursi yang layak untuk diduduki peserta didik

dan guru-gurunya serta tambahan fasilitas untuk kelengkapan pembelajaran dalam kelas seperti papan tulis, spidol, penghapus dan kelengkapan lainnya. Jika gurunya ingin menggunakan infocus ke dalam kelas madrasah juga ada menyediakannya. Tetapi ada beberapa fasilitas yang masih kurang memadai seperti kurangnya persediaan buku di perpustakaan terutama buku paket”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah yaitu Bapak Paimin, S.Pd tentang potensi fasilitas mendukung manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal, maka beliau menjelaskan adalah sebagai berikut:

“Fasilitas di madrasah atau sekolah ini sudah dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa atau sebahagian kecil fasilitas mendukung manajemen atau pengelolaan kelas yang masih kurang atau minim, contohnya seperti persediaan buku yang kurang lengkap di perpustakaan, kemudian media media pembelajaran seperti pembelajaran IPA dan lain sebagainya”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas VII 1 (Siswa 1, 2, 3) mengenai bagaimana tentang potensi fasilitas mendukung manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal, maka mereka menjelaskannya sebagai berikut:

Dari 3 siswa tersebut ada 2 siswa yang mengatakan sudah baik” Menurut saya fasilitas yang mendukung manajemen kelas atau pengelolaan kelas ini sudah baik karena fasilitas yang disediakan dalam melaksanakan manajemen kelas ini sudah terfasilitasi. Kemudian ada 1 orang siswa yang mengatakan masih kurang “Masing kurang, karena persediaan tinta spidol dalam kelas masih sering kurang dan tidak ada, kemudian di perpustakaan tidak ada persediaan buku paket sebagai sumber belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa potensi fasilitas mendukung manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal masih kurang atau minim, karena fasilitas yang ada di madrasah masih terbatas. Contohnya masih sering terdapat kekurangan alat-alat penunjang pembelajaran didalam kelas seperti sering kekurangan spidol

dan tinta spidol, rol panjang dan lain sebagainya, kemudian kurangnya persediaan buku di perpustakaan sebagai sumber belajar, serta kurangnya media-media pembelajaran yang mendukung pembelajaran.

Tentu kelengkapan fasilitas madrasah atau sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen kelas atau pengelolaan kelas, karena jika potensi fasilitas yang disediakan oleh madrasah sangat baik atau memadai maka tingkat keberhasilan dalam mengelola kelas sangat tinggi, dan sebaliknya jika potensi kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh madrasah kurang, maka tingkat keberhasilan dalam mengelola kelas semakin rendah disebabkan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam melaksanakan manajemen atau pengelolaan kelas yang baik.

1.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian diatas, pembahasan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Efektivitas Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 3 Mandailing Natal Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara dapat dipaparkan sebagai berikut dibawah ini:

1.3.1 Peran Guru Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 3 Mandailing Natal

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal sudah dikatakan baik, karena guru-guru di MTsN 3 Mandailing Natal ini sudah melakukan manajemen kelas atau pengelolaan kelas sebaik mungkin, contohnya manajemen kelas yang dilakukan oleh guru MTsN 3 Mandailing Natal seperti guru sudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, menciptakan lingkungan kelas yang bersih (memperhatikan kebersihan kelas), mengatur formasi tempat duduk siswa dengan baik, memperhatikan letak prabot atau alat-alat kebutuhan belajar mengajar dikelas dengan baik, menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun interaksi siswa dengan siswa, kemudian guru menerapkan supaya siswa harus disiplin, seperti guru menerapkan kepada siswa supaya tidak boleh datang terlambat masuk kelas, dan mengupayakan supaya tidak ada siswa yang keluar

masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung serta guru juga menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jadi manajemen kelas atau pengelolaan kelas sangatlah penting, peran guru dalam melaksanakan manajemen kelas atau pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting, karena dalam melaksanakan manajemen kelas atau pengelolaan kelas guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman serta tidak membosankan bagi siswa, kemudian mengatur tempat duduk yang sesuai dengan siswa, serta menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Peran guru dalam melaksanakan manajemen kelas atau pengelolaan kelas di madrasah ini sudah dapat dikatakan baik, karena sebagian besar guru-guru di madrasah ini sudah menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga banyak siswa yang termotivasi tinggi untuk belajar.

Kemudian guru juga mempersiapkan materi yang akan di ajarkan sebelum pelajaran dimulai dan membuat kelompok secara heterogen dengan menggabungkan antara siswa yang baik pemahamannya dengan yang pemahamannya kurang supaya terbentuk kelompok yang seimbang dan menjalin komunikasi yang baik dan sama sama memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Guru juga menyampaikan pembelajaran dengan cara yang membuat siswa senang dan nyaman serta tidak membosankan, guru juga harus dapat menguasai materi yang ingin disampaikan supaya siswa tidak rebut atau bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian pormasi atau pengaturan tempat duduk siswa juga harus dilakukan karena adanya keadaan kelas yang rapi, bersih, indah serta pencahayaan yang bagus maka siswa akan dapat belajar dengan nyaman, wali kelas bekerjasama dengan ketua kelas untuk mengatur pengaturan tempat duduk, keindahan dan kebersihan kelas yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru-guru juga bekerjasama dengan kepala sekola, wakil kepala sekolah dan staff guru pendidik lainnya untuk manajemen kelas yang baik.

Manajemen kelas sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terlaksananya proses belajar yang efektif. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan

peserta didik, maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program pembelajaran yang tepat. Manajemen kelas merupakan bagian dari proses pembelajaran atau dapat juga dikatakan sebagai persyaratan mutlak bagi pembelajaran, karena ada hubungan yang erat antara manajemen yang baik dengan hasil belajar, perilaku dan sikap yang baik.

Sejalan dengan pendapat (Alfian, 2017:89-90) bahwa manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata suasana kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya guna meminimalisir efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengatasi masalah-masalah yang mungkin akan timbul.

Jadi peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena guru sebagai ujung tombak perubahan dunia pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa yang akan datang. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan titik tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Terciptanya pembelajaran yang kondusif apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Peran dan pekerjaan guru bukanlah semata-mata mengajar saja, melainkan ia harus berusaha untuk menambah pengalaman dengan tenaganya sendiri.

1.3.2 Peran Kepala Madrasah Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 3 Mandailing Natal

Sebagai fasilitator kepala madrasah tentunya berperan penting untuk mengadakan fasilitas yang ada di madrasah. Tidak hanya itu juga kepala sekolah juga perlu memantau dan ikut dalam memelihara fasilitas yang ada di madrasah agar bisa digunakan untuk jangka panjang, pengadaan fasilitas seperti meja, bangku, papan tulis, serta keperluan lainnya.

Dari hasil penelitian diatas bahwa peran kepala madrasah sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal sangatlah baik karena kepala madrasah memfasilitasi semua kebutuhan guru, staff, pegawai dan juga para siswa seperti waktu, kesempatan, pengetahuan, sarana dan prasarana,

biaya dan semuanya yang berhubungan dengan sekolah dan kelangsungan proses belajar mengajar sebagai contohnya saya menyediakan kursi dan meja yang layak untuk guru dan juga siswa agar nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tidak hanya itu kepala sekolah juga perlu memantau dan ikut dalam memelihara fasilitas yang ada di madrasah agar bisa digunakan untuk jangka panjang, pengadaan fasilitas seperti meja, bangku, papan tulis, serta keperluan lainnya.

Jadi peran kepala madrasah sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal sudah dapat dikatakan baik, karena sebagai kepala sekolah atau madrasah sebagai fasilitator, beliau sudah memberikan fasilitas dan pelayanan yang memadai, kemudian beliau juga selalu memberikan pengawasan dan bimbingan supaya guru lebih terampil dan kreatif dalam melakukan manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang efektif

Sejalan dengan pendapat (Fitrah, 2017:32) kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya, dengan demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Sebagai fasilitator, kepala sekolah bertugas memberikan dukungan terhadap ide-ide atau inisiasi perubahan selaras dengan visi perubahan yang telah diterapkan, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, melaksanakan pemberdayaan kepada warga untuk melakukan perubahan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.

1.3.3 Bagaimana Potensi Fasilitas Dalam Mendukung Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 3 Mandailing Natal

Dari hasil penelitian diatas bahwa potensi fasilitas dalam mendukung pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal masih kurang atau minim, karena fasilitas yang tersedia di madrasah tersebut masih terbilang kurang ccontohnya kurang persediaan media-media pembelajaran, kemudian kebutuhan atau fasilitas belajar sehari-hari seperti spidol, tinta spidol, penghapus, rol panjang, dan jangka, kemudian kurang persediaan buku dipergustakaan seperti buku paket sebagai sumber belajar dan fasilitas lainnya. Karena fasilitas yang memadai juga menentukan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran, misalnya yang ada didalam ruangan kelas seperti meja, kursi, dan papan tulis. Dengan adanya fasilitas yang memadai ini sebagai guru bisa mudah untuk memanajemen kelas atau untuk melakukan proses pembelajaran dikelas dan selama ini tidak ada kendala ataupun masalah yang kami hadapi didalam pengadaan fasilitas yang ada di madrasah ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi fasilitas mendukung manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Mandailing Natal masih kurang atau minim, karena fasilitas yang ada di madrasah masih terbatas. Contohnya masih sering terdapat kekurangan alat-alat penunjang pembelajaran didalam kelas seperti sering kekurangan spidol dan tinta spidol, rol panjang dan lain sebagainya, kemudian kurangnya persediaan buku di perpustakaan sebagai sumber belajar, serta kurangnya media-media pembelajaran yang mendukung pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat (Abdullah, 2018:168) bahwa dengan tersedianya fasilitas sekolah yang memadai dan manajemen sekolah serta kepemimpinan yang baik maka akan mempengaruhi proses belajar yang efektif, sehingga guru menjadi termotivasi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang memadai atau baik sangat mempengaruhi terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Contohnya saja jika didalam sekolah atau madrasah fasilitas

sekolah memadai atau bagus, pasti guru akan lebih mudah mengelola kelas atau melakukan manajemen kelas supaya siswa lebih nyaman belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN